

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kabupaten Kulon Progo memiliki 30 komoditas basis dari 4 subsektor pertanian. Komoditas basis di wilayah kecamatan pada 3 bagian wilayah Kabupaten Kulon Progo, yaitu:
 - a. Wilayah utara terdiri dari Kecamatan Samigaluh, Kalibawang, Girimulyo, dan Kokap, meliputi komoditas padi sawah, jagung, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, tomat, cabai rawit, kacang panjang, terong, bayam, kangkung, durian, rambutan, pepaya, salak, alpukat, mangga, kopi, kakao, dan teh.
 - b. Wilayah tengah terdiri dari Kecamatan Nanggulan, Sentolo, Pengasih, dan sebagian Lendah, meliputi komoditas padi sawah, kedelai, kacang hijau, jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, tomat, cabai rawit, kacang panjang, terong, bawang merah, kangkung, bayam, mangga, pisang, jeruk siam, jambu biji, pepaya, kelapa, dan kopi.
 - c. Wilayah selatan terdiri dari Kecamatan Galur, Panjatan, Wates, Temon, dan sebagian Lendah, meliputi komoditas padi sawah, kedelai, jagung, petsai, cabai besar, kacang panjang, terong, bayam, kembang kol, bawang merah, cabai rawit, pisang, jambu biji, pepaya, jeruk siam, mangga, kelapa, dan kakao.
2. Komoditas tanaman pertanian yang berdaya saing baik di wilayah kecamatan pada 3 bagian wilayah Kabupaten Kulon Progo, yaitu:
 - a. Wilayah utara terdiri dari Kecamatan Samigaluh, Kalibawang, Girimulyo, dan Kokap, meliputi komoditas padi sawah, jagung, kacang tanah, ubi kayu, cabai besar, kacang panjang, mangga, durian, rambutan, pisang, jambu biji, salak, jeruk siam, pepaya, teh, kelapa, kakao, dan kopi.

- b. Wilayah tengah terdiri dari Kecamatan Nanggulan, Sentolo, Pengasih, dan sebagian Lendah, meliputi komoditas padi sawah, kacang tanah, jagung, ubi kayu, bawang merah, cabai rawit, cabai besar, mangga, durian, rambutan, jeruk siam, pisang, salak, jambu biji, alpukat, pepaya, kelapa, dan kakao.
 - c. Wilayah selatan terdiri dari Kecamatan Galur, Panjatan, Wates, Temon, dan sebagian Lendah, meliputi komoditas padi sawah, jagung, kacang hijau, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, bawang merah, petsai, tomat, kacang panjang, kangkung, bayam, kembang kol, cabai rawit, mangga, durian, rambutan, jeruk siam, pisang, jambu biji, salak, alpukat, pepaya, kakao, dan kelapa.
3. Kabupaten Kulon Progo memiliki komoditas tanaman pertanian yang dapat menjadi pertimbangan untuk dikembangkan berjumlah 25 komoditas. Komoditas utama yang dapat dikembangkan berjumlah 4 komoditas, yaitu padi, kacang panjang, pisang, dan kelapa karena dihasilkan di wilayah kecamatan dengan jumlah terbanyak. Komoditas tanaman pertanian yang dapat menjadi pertimbangan untuk dikembangkan pada wilayah kecamatan pada 3 bagian wilayah Kabupaten Kulon Progo, yaitu:
- a. Wilayah utara terdiri dari Kecamatan Samigaluh, Kalibawang, Girimulyo, dan Kokap, meliputi komoditas padi sawah, jagung, kacang hijau, ubi kayu, kacang tanah, ubi jalar, tomat, cabai rawit, kacang panjang, terong, kangkung, bayam, pepaya, alpukat, rambutan, kakao, dan kopi.
 - b. Wilayah tengah terdiri dari Kecamatan Nanggulan, Sentolo, Pengasih, dan sebagian Lendah, meliputi komoditas ubi kayu, kedelai, kacang hijau, bawang merah, cabai rawit, kacang panjang, terong, kangkung, tomat, mangga, pisang, jambu biji, kelapa, dan kopi.
 - c. Wilayah selatan terdiri dari Kecamatan Galur, Panjatan, Wates, Temon, dan sebagian Lendah, meliputi komoditas padi sawah, kedelai, kembang kol, petsai, kangkung, bayam, bawang merah, cabai rawit, kacang panjang, terong, pisang, jambu biji, pepaya, mangga, kakao, dan kelapa.

4. Pengembangan pertanian berbasis komoditas unggulan di Kabupaten Kulon Progo melibatkan peran dari berbagai *stakeholder*. Teridentifikasi 11 *stakeholder* yang terdiri dari kelompok masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan pemerintah daerah. Peranan *stakeholder* terbanyak dalam pengembangan pertanian berbasis komoditas unggulan di Kabupaten Kulon Progo dari kelompok *key players*, kemudian *subject*, diikuti *context setter*, dan terakhir *crowd*. Peran *stakeholder* paling banyak berasal dari kelompok *key player* menunjukkan para *stakeholder* berperan aktif yang dapat dilihat dalam pelaksanaan tugas, kewenangan, dan fungsi dari para *stakeholder*.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pengembangan komoditas tanaman pertanian basis di Kabupaten Kulon Progo mengalami kendala karena alih fungsi lahan pertanian untuk pembangunan bandara baru Yogyakarta. Kecamatan Temon adalah salah satu wilayah yang terdampak. Peningkatan produksi pertanian komoditas basis dapat dilakukan melalui ekstentifikasi pertanian dengan mendata lahan tidur yang kurang produktif untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian secara optimal di Kabupaten Kulon Progo.
2. Hasil perhitungan Pertumbuhan Pangsas Wilayah (PPW) menunjukkan terdapat komoditas pertanian yang tidak berdaya saing karena adanya kesenjangan antara jumlah produksi pertanian di wilayah kecamatan dengan jumlah produksi pertanian di Kabupaten Kulon Progo. Pengembangan pertanian dilakukan agar komoditas pertanian berdaya saing dengan melakukan intensifikasi pertanian dengan mengelola sistem irigasi yang tepat agar dapat mengairi lahan pertanian untuk mengatasi kendala kekeringan yang dapat mengurangi hasil pertanian pada musim kemarau di Kabupaten Kulon Progo.
3. Hasil prioritas pengembangan komoditas unggulan dapat dipertimbangkan oleh Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam menyusun rencana dan strategi pengembangan sektor pertanian dimasa depan.

4. Pengembangan pertanian berbasis komoditas unggulan dapat dicapai melalui kolaborasi dalam pelaksanaan kebijakan/program pertanian berbasis komoditas unggulan antar *stakeholder* yang terlibat, serta diperlukannya komitmen yang kuat dan sinergi yang harmonis antar *stakeholder* dalam upaya pengembangan pertanian berbasis komoditas unggulan di Kabupaten Kulon Progo.
5. Penentuan responden penelitian dilakukan lebih dalam dan detail pada saat observasi ke lokasi penelitian agar dapat mengidentifikasi seluruh *stakeholder* yang terlibat pada kebijakan/program pertanian berbasis komoditas unggulan di Kabupaten Kulon Progo.

